

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari pengunjung atau wisatawan yang sedang berwisata mengunjungi objek wisata Taman Narmada Kabupaten Lombok Barat.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah pengunjung atau wisatawan yang sedang berwisata mengunjungi objek wisata Taman Narmada Kabupaten Lombok Barat.

#### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka-angka seperti data mengenai jumlah biaya perjalanan, biaya waktu, pendapatan individu dan jumlah kunjungan individu.
2. Data kualitatif merupakan data yang dapat digunakan untuk melengkapi dan menjelaskan serta memperkuat data kuantitatif sehingga dapat memberikan kemudahan dalam menganalisa data yang teliti. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini adalah persepsi responden dan karakteristik substitusi.

Berdasarkan sumber data, maka data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden yang dijadikan sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil pengolahan pihak kedua atau data yang diperoleh dari hasil pengolahan pihak kedua atau data yang diperoleh dari hasil publikasi pihak lain.

#### **D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada prinsipnya berfungsi untuk mengungkapkan variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan yaitu merupakan salah satu cara agar mendapatkan data dengan cara membaca literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang di teliti.
2. Metode Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang di teliti dari hasil publikasi lembaga-lembaga atau instansi pemerintah, organisasi lainnya, seperti Dinas Pariwisata , BPS, dan lainnya.
3. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mewawancarai langsung responden yang akan dijadikan sampel untuk memperoleh data

yang di butuhkan dengan bantuan daftar pertanyaan yang telah di persiapkan sebelumnya oleh peneliti.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner. Kuesioner merupakan alat penelitian untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden (Nasution, 1987: 165).

#### **E. Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

n = Sampel

N = Populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan *sample* populasi), margin of error = 10%.

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{38.999}{1 + 38.999(0,10)^2} \\ &= \frac{38.999}{1 + 389,99} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{38.999}{390,99} \\ &= 99,744239 \end{aligned}$$

$n = 100$  (dibulatkan)

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu adalah teknik sampling yang memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel secara acak. Cara yang digunakan menggunakan *accidental sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan bersedia untuk dijadikan responden. Data ini diperoleh dengan cara interview secara langsung dan membagikan daftar pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan keterangan atau jawaban dalam kuesioner. Adapun jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sesuai dengan perhitungan diatas yaitu 100 orang.

#### **F. Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini menggunakan variabel terikat (dependent variable) yaitu jumlah kunjungan wisatawan, sedangkan variabel bebas (independent variable) yaitu biaya perjalanan, tingkat pendidikan, pendapatan individu, jarak tempuh, fasilitas, dan persepsi responden. Variabel yang akan diuji cobakan dalam model ekonometrika adalah sebagai berikut :

1. Jumlah kunjungan wisatawan (Y)

Variabel ini merupakan variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini. Jumlah kunjungan wisatawan individu adalah frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Narmada.

## 2. Biaya perjalanan ( $X_1$ )

Besarnya biaya perjalanan ditentukan dari jumlah uang yang dihabiskan/dikeluarkan selama melakukan kunjungan ke objek wisata Taman Narmada. Biaya tersebut meliputi biaya karcis masuk, biaya transportasi pulang pergi, biaya konsumsi, biaya dokumentasi, dan biaya lain-lain.

## 3. Tingkat Pendidikan ( $X_2$ )

Tingkat pendidikan adalah pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh wisatawan yaitu, SD(6), SMP(9), SMA(12), Diploma 1(13), Diploma 3(15) dan Sarjana(16) atau yang sederajat. Adapun tingkat pendidikan dikategorikan sebagai berikut:

## 4. Pendapatan individu ( $X_3$ )

Mengingat bervariasinya mata pencaharian responden, maka pendapatan individu yang dimaksud menggunakan pendekatan pendapatan bulanan rutin seperti gaji atau upah. Khusus bagi pelajar/mahasiswa, pendapatan yang dimaksud adalah uang saku bulanan dan bagi ibu rumah tangga dan kelompok lainnya, pendapatan didekati dari perkiraan konsumsi bulanan. Variabel pendapatan individu per bulan akan berupa angka dalam satuan rupiah.

## 5. Jarak tempuh

Jarak adalah angka yang menunjukkan seberapa jauh suatu benda berubah posisi melalui suatu lintasan tertentu. Dalam fisika atau dalam pengertian sehari-hari, jarak dapat berupa estimasi jarak fisik dari dua buah posisi berdasarkan kriteria tertentu (misalnya jarak tempuh antara Jakarta-Bandung).

## 6. Fasilitas

Fasilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberadaan lokasi parkir, tempat istirahat, air bersih, tempat bilas, toilet, mushola, dan sebagainya. Penilaian pada variabel ini menggunakan skala likert, dimana skala ini menggunakan skor sebagai berikut :

1. Sangat setuju skornya lima (5)
2. Setuju skornya empat (4)
3. Netral skornya tiga (3)
4. Tidak setuju skornya dua (2)
5. Sangat tidak setuju skornya satu (1)

## 7. Persepsi responden

Persepsi responden adalah pendapat responden tentang obyek/lokasi tempat wisata tersebut, termasuk juga dengan lingkungan sekitarnya (skala likert).

## **G. Alat Analisis**

### **1. Metode biaya perjalanan atau *Travel Cost Method* (TCM)**

Konsep dasar dari metode biaya perjalanan (TCM) adalah waktu dan biaya perjalanan yang harus dibayarkan oleh para pengunjung untuk mengunjungi tempat wisata tersebut. Metode biaya perjalanan menggunakan beberapa pendekatan diantaranya sebagai berikut:

- a. Suatu pendekatan sederhana zona biaya perjalanan, dengan menggunakan sebagian besar data sekunder, dengan beberapa data sederhana yang dikumpulkan dari pengunjung.
- b. Sebuah biaya perjalanan pendekatan individual, menggunakan survei lebih rinci kepada pengunjung.

Penelitian ini menggunakan metode biaya perjalanan yang dilaksanakan melalui survei kuesioner pengunjung mengenai biaya perjalanan yang harus dikeluarkan ke lokasi wisata, kunjungan ke lokasi wisata lain dan faktor sosial ekonomi (Salma dan Susilowati, 2004:158). Biaya perjalanan dalam penelitian ini meliputi biaya pengeluaran (retribusi, konsumsi, dokumentasi dan sebagainya), biaya akomodasi dan biaya transportasi.

Menurut Bahrani (1993) dalam Djijono (2002), agar dapat melihat nilai ekonomi suatu lokasi wisata dengan biaya perjalanan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kunjungan pada tahun 2015 (JKT) berdasarkan data yang ada di Pemerintah Daerah Lombok Barat.
2. Menentukan jumlah kunjungan per 1000 penduduk (Y) :

$$Y = \frac{JKT}{Jp} \times 1000$$

Dimana :

Y = Merupakan jumlah kunjungan per 1000 penduduk

JKT = Merupakan jumlah kunjungan total

JP = Merupakan jumlah penduduk

3. Menentukan jumlah biaya perjalanan rata-rata (Xii) yang dilihat berdasarkan biaya perjalanan responden (Bpi).

$$X_{ii} = \frac{\sum_{i=1}^{n_i} B_{pi}}{n_i}$$

4. Untuk menentukan nilai ekonomi dengan kunjungan perjalanan per 1000 penduduk sebagai Y dan biaya perjalanan wisata sebagai X1 (Djijono 2002).

Untuk dapat menghitung berapa biaya perjalanan dapat emnggunakan persamaan sebagai berikut :

$$BPT_i = BT_i + BK_i + BDi + BP_i + BL_i$$

BPT<sub>i</sub> = Biaya perjalanan dari daerah

BT<sub>i</sub> = Biaya transportasi pulang pergi

BK<sub>i</sub> = Biaya konsumsi

BD<sub>i</sub> = Biaya dokumentasi

BP<sub>i</sub> = Biaya parkir

BL<sub>i</sub> = Biaya lain-lain

Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Guna mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian maka variabel yang bersifat kualitatif diukur menggunakan skala likert. Skala likert yaitu alat yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2004).

## **2. Uji Kualitas Data**

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi pokok bahasan penelitian penulis, maka jenis penelitian penulis menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas.

### **a. Uji Validitas**

Uji validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Pengujian validitas konstruk dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total,

menggunakan teknik korelasi product moment. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika koefisien korelasi antara skor butir dengan total skor positif dan signifikan pada tingkat 5%.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas diartikan dari kata reliability. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang menghasilkan data yang reliabel. Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan instrumen yang handal, konsistensi dan stabil, sehingga bila digunakan berkali-kali hasilnya akan sama.

Uji reliabilitas dilakukan dengan cara menghitung cronbach alpha dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Teknik cronbach alpha adalah suatu teknik yang menunjukkan indeks konsistensi internal yang akurat, cepat, dan ekonomis. Instrumen yang dipakai memenuhi reliabilitas nilai cronbach alpha antara 0 sampai 1. Semakin besar koefisien alpha (mendekati 1) maka semakin besar kepercayaan terhadap alat ukur tersebut. Instrumen yang dipakai memenuhi reliabilitas jika nilai cronbach alpha  $> 0,6$  (Ghozali, 2005).

### H. Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Asumsi Klasik ( pengujian penyimpangan asumsi klasik).

##### a. Uji Normalitas

Deteksi/uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu terdistribusi normal atau tidak. Salah satu

cara melihat uji statistik normalitas ini dapat dilihat melalui Normal P-P Plot, dengan ketentuan :

- Jika titik-titik masih berada di sekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika titik-titik tidak berada disekitar atau menyebar dari garis diagonal maka residual tidak menyebar normal maka model tidak memenuhi asumsi normalitas.

Namun pengujian melalui Normal P-P Plot cenderung kurang valid karena penilaian pengamat satu dengan yang lain berbeda, maka bisa dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dengan ketentuan :

- Jika nilai sig > 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal.
- Jika nilai sig < 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak menyebar normal.

#### b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat hubungan linear antar variabel independen. Dalam asumsi regresi linear klasik, antar variabel independen tidak diijinkan untuk saling berkorelasi. Terdapat multikolinearitas menyebabkan besarnya varian koefisien regresi yang

berdampak pada lebarnya interval kepercayaan terhadap variabel bebas digunakan.

Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi gejala multikolinearitas dalam suatu persamaan regresi antara lain :

- Melalui nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Model regresi bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai VIF berkisar pada angka antara 1 sampai dengan 10 dan nilai tolerance mendekati 1.
- Menganalisa matrik korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 90%) sehingga hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan lainnya. Suatu model regresi yang baik adalah model yang terdapat homoskedastisitas atau tidak terdapat heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan model pola gambar *scatterplot*. Indikator analisis yang digunakan pada pola *scatterplot* yang menyatakan tidak adanya heteroskedastisitas yaitu :

- Titik-titik data menyebar dari atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- Penyebaran dari titik-titik tersebut tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan kemudian melebar lagi.

## 2. Uji Statistik Analisis Regresi.

Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model inferensial, yaitu uji regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara biaya perjalanan, biaya waktu, persepsi responden, fasilitas, pendapatan individu dan tingkat pendidikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke taman Narmada. Adapun dinyatakan dengan fungsi sebagai berikut :

$$\hat{Y}_i = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e_i$$

Keterangan :

$\hat{Y}_i$  = Jumlah kunjungan responden

$b_0$  = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Biaya perjalanan

$X_2$  = Tingkat pendidikan

$X_3$  = Pendapatan individu

X<sub>4</sub> = JarakTempuh

X<sub>5</sub> = Fasilitas

X<sub>6</sub> = PersepsiResponden

**a) Uji Signifikansi Pengaruh Parsial ( Uji t )**

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen.

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus uji t :

$$t = \frac{\text{rata – rata sampel pertama} - \text{rata – rata sampel kedua}}{\text{standar error perbedaan rata – rata kedua sampel}}$$

Jika t hitung lebih besar dari t table atau nilai signifikan t hitung <  $\alpha : 5 \% = 0,05$ . Maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen

Kriteria pengujian :

- t hitung > t tabel : H<sub>0</sub> ditolak H<sub>1</sub> diterima
- t hitung < t tabel : H<sub>0</sub> diterima H<sub>1</sub> ditolak

**b) Uji Pengaruh Simultan ( uji F )**

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan

mempengaruhi variabel dependen. Jika F ini dilakukan untuk melihat kemaknaan dari hasil regresi. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , tingkat signifikansinya  $< 5\%$  ( $\alpha : 5\% = 0,05$ ), maka hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti bahwa variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**c) Uji Koefisien Determinasi (  $R^2$  )**

Koefisien determinasi (  $R^2$  ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen, maka perlu diketahui melalui adjusted R square. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.